

Diterima: 24 Mei 2025 Direvisi: 13 Juni 2025 Disetujui: 23 Juni 2025 Dipublikasi: 30 Juni 2025

DETERMINAN FAKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Amelia Sholeha¹⁾, Liya Ermawati²⁾, Sania Nuraziza³⁾

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-Mail Korrespondance¹⁾* : ameliasholeha17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ekspor, impor, dan inflasi pada periode 2015–2023. Populasi penelitian berupa data makroekonomi Indonesia yang, dengan sampel data time series periode 2015–2023. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif melalui model Vector Error Correction Model (VECM) untuk menguji hubungan variabel jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, demikian pula ekspor t -statistic < 1.9677 . Sebaliknya, impor berpengaruh positif dalam jangka panjang, sedangkan inflasi berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Kesimpulannya, PMA, PMDN, Ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Impor memiliki pengaruh dalam jangka panjang dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015-2023.

Kata kunci: Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor, Impor, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

DETERMINANTS OF ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA FROM AN ISLAMIC ECONOMICS PERSPECTIVE

Abstract

This study aims to analyze the determinants of economic growth factors in Indonesia in the perspective of Islamic economics, especially the influence of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Direct Investment (DDI), exports, imports, and inflation in the period 2015-2023. The research population is Indonesian macroeconomic data, with a sample of time series data for the period 2015-2023. The data analysis technique uses a quantitative approach through the Vector Error Correction Model (VECM) model to test the relationship between short-term and long-term variables. The results showed that FDI had no effect on economic growth, PMDN had no significant effect on economic growth, as well as exports t -statistic < 1.9677 . In contrast, imports have a positive effect in the long run, while inflation has a significant effect in both the short and long term. In the perspective of Islamic economics, the principles of fairness, balance, and sustainability are essential to ensure inclusive and welfare-oriented economic growth. In conclusion, FDI, PMDN, Export has no influence on economic growth, while Import has an influence in the long run and Inflation has an influence on economic growth in 34 provinces in Indonesia during the period 2015-2023.

Keywords: Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Exports, Imports, Inflation, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa, serta kemampuan meningkatkan

pendapatan masyarakat. Di Indonesia, indikator yang umum digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto, yang mencerminkan output ekonomi dari masing-masing provinsi dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai perkembangan negara, termasuk Indonesia (Arizqi et al., 2022). Indonesia sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor investasi, perdagangan, dan stabilitas makroekonomi (A. Achmad, 2024). Namun, sejak 2015 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi di 34 negara Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks, terutama dalam hal penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor, impor, dan inflasi. Ketidakseimbangan di sektor ini dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk kemaslahatan bersama dan pemerataan kesejahteraan. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 menjadi dasar prinsip distribusi kekayaan yang adil:

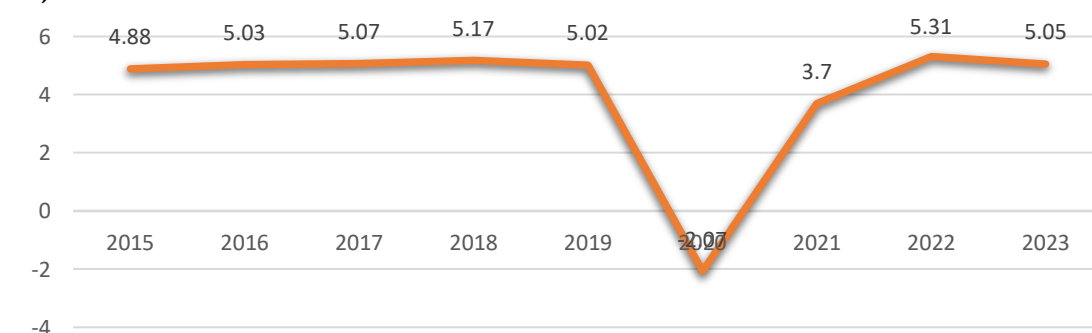
مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”. (QS Al-Hasyr:7)

QS Al-Hasyr ayat 7 menjelaskan secara mendetail mengenai prinsip pembagian kekayaan dalam Islam, khususnya terkait dengan harta fai’ yaitu kekayaan yang diperoleh tanpa melalui konflik fisik, tetapi melalui kuasa atau kesepakatan damai. Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa kekayaan semacam itu tidak seharusnya dimiliki secara individu atau hanya beredar di kalangan orang kaya, tetapi harus dikelola oleh negara (yang diwakili oleh Rasulullah SAW) dan dibagikan kepada mereka yang membutuhkan, seperti keluarga Nabi, anak-anak yatim, orang-orang yang kurang mampu, serta musafir yang kehabisan bekal. Ayat ini memiliki aspek sosial, ekonomi, dan politik yang sangat kuat, menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap keadilan distribusi dan pengelolaan kekayaan publik untuk membangun keseimbangan dalam masyarakat. Secara tidak langsung, ayat ini juga mengekspresikan fungsi negara sebagai pengatur distribusi kekayaan untuk mencapai kesejahteraan bersama dan mencegah kesenjangan sosial. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa 2015-2023:

Gambar 1.

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024



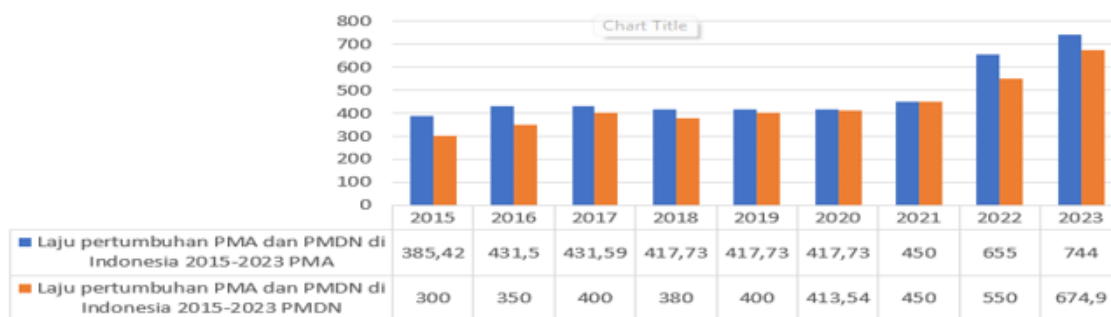
Sumber Data: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2023. Selama periode 2015 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil di kisaran 4,88% hingga 5,17%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam hingga -2,07% akibat dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, ekonomi Indonesia mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,7% pada 2021, meningkat menjadi 5,31% di 2022, dan sedikit menurun menjadi 5,05% pada 2023. Grafik ini memperlihatkan dampak signifikan pandemi terhadap perekonomian nasional dan proses pemulihan yang terjadi setelahnya.

Investasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal, baik yang berasal dari dalam negeri (PMDN) maupun luar negeri (PMA), yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas kegiatan ekonomi (Meivitanli, 2021). Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Harrod-Domar, investasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal. Penambahan modal ini akan meningkatkan output nasional, menciptakan lapangan kerja baru, serta mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat.

Selain itu, investasi juga dapat membawa dampak positif berupa transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan efisiensi produksi, terutama jika investasi tersebut berasal dari penanaman modal asing. Sementara itu, penanaman modal dalam negeri berfungsi memperkuat basis ekonomi domestik, meningkatkan partisipasi pelaku usaha lokal, serta menjaga stabilitas ekonomi nasional (Andriani et al., 2021). Dengan demikian, baik PMA maupun PMDN secara konseptual memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena investasi yang optimal akan meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat struktur ekonomi nasional (Yoga Krissawindaru Arta, 2018). Terkait hal tersebut berikut adalah grafik dari PMA dan PMDN di Indonesia pada tahun 2015-2023

Gambar 2.
Tingkat Pertumbuhan PMA dan PMDN



Sumber Data: Badan Pusat Statistik (2024)

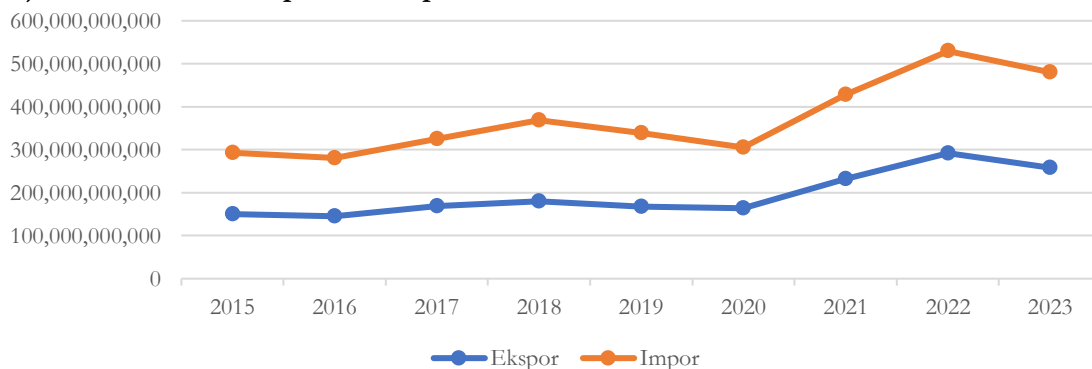
Gambar 2 menunjukkan pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2015, PMA berada di angka 385,42 miliar rupiah, sedangkan PMDN sebesar 300 miliar rupiah. Di tahun 2016, PMA naik menjadi 400 miliar rupiah, dan PMDN juga meningkat menjadi 310 miliar rupiah. Tahun 2017, PMA mencapai 440 miliar rupiah, dengan PMDN sedikit bertambah menjadi 320 miliar rupiah. Pada 2018, PMA tumbuh menjadi 465 miliar rupiah, dan PMDN naik menjadi 340 miliar rupiah. Di tahun 2019, PMA mencatatkan angka 500 miliar rupiah, sedangkan PMDN meningkat menjadi 360 miliar rupiah. Tahun 2020, PMA kembali meningkat menjadi 540 miliar rupiah, dengan PMDN mencapai 380 miliar rupiah. Pada 2021, PMA sudah mencapai 600 miliar rupiah, sedangkan

PMDN naik menjadi 400 miliar rupiah. Di tahun 2022, PMA mencatatkan 655 miliar rupiah, sementara PMDN meningkat menjadi 640 miliar rupiah. Terakhir, pada tahun 2023, PMA sedikit menurun menjadi 744 miliar rupiah, dan PMDN mencapai 674,9 miliar rupiah. Secara keseluruhan, PMA menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan PMDN dalam periode tersebut.

Selain PMA dan PMDN, pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekspor dan impor, sebagaimana dijelaskan dalam teori perdagangan internasional seperti teori Heckscher-Ohlin (Citra Ananda & Helman, 2023). Ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional dengan memperluas pasar produk domestik ke luar negeri, sehingga mendorong peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, impor memungkinkan negara memperoleh barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri, serta menyediakan bahan baku dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing industri domestik (Utami Yuniarti Eva, 2024). Dengan demikian, keseimbangan antara ekspor dan impor menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Terkait hal tersebut berikut adalah grafik dari Ekspor dan Impor di Indonesia pada tahun 2015-2023:

Gambar 3

Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor di Indonesia Tahun 2015 – 2023



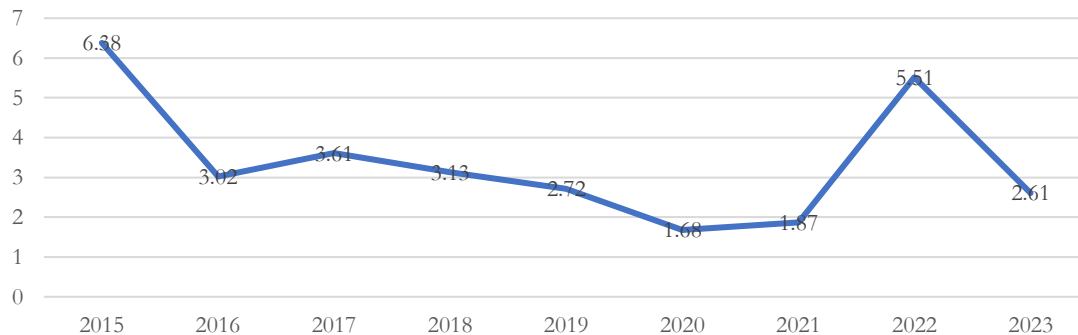
Sumber Data: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Gambar 3, pada tahun 2015, nilai ekspor tercatat sebesar 150.370 milyar rupiah dan impor sebesar 142.690 milyar rupiah. Tahun 2016, ekspor turun menjadi 145.180 milyar rupiah dan impor juga turun menjadi 135.650 milyar rupiah. Pada 2017, ekspor meningkat menjadi 180.830 milyar rupiah, sedangkan impor naik ke 186.710 milyar rupiah. Tahun 2018, ekspor mencapai 167.680 milyar rupiah dan impor melonjak ke 211.280 milyar rupiah. Pada 2019, ekspor sebesar 163.300 miliar rupiah dan impor 141.570 milyar rupiah. Tahun 2020, ekspor sedikit naik ke 163.610 milyar rupiah, sedangkan impor tetap di 141.570 milyar rupiah. Tahun 2021 terjadi lonjakan ekspor hingga 291.980 milyar rupiah dan impor 237.440 milyar rupiah. Pada 2022, ekspor turun ke 258.820 milyar rupiah dan impor menjadi 221.880 milyar rupiah. Secara keseluruhan, angka-angka ini menunjukkan fluktuasi nilai ekspor dan impor, dengan puncak impor mendekati 500.000 milyar pada 2022, sementara ekspor tertinggi terjadi pada 2021, meskipun nilainya masih di bawah impor.

Selain PMA, PMDN, Ekspor dan Impor Inflasi juga secara teori adalah salah satu penyebab faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Berdasarkan teori Keynesian, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi, karena inflasi mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran agregat dalam perekonomian (Rusiadi

and Novalina A, 2015). Menurut Keynes, inflasi yang moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, namun inflasi yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat investasi. Hal tersebut bisa dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4
Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015 – 2023



Sumber Data: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan data tingkat inflasi di Indonesia pada periode 2015–2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, inflasi tercatat sebesar 6,38%, lalu turun signifikan menjadi 3,02% di tahun 2016. Selanjutnya, inflasi sedikit meningkat menjadi 3,64% pada 2017 dan kembali menurun berturut-turut menjadi 3,13% di 2018, 2,72% di 2019, dan mencapai titik terendah sebesar 1,68% pada 2020. Pada 2021, inflasi sedikit naik ke 1,87%, lalu melonjak tajam menjadi 5,51% di tahun 2022. Namun, pada 2023, inflasi kembali turun menjadi 2,61%. Tingkat inflasi menentukan pertumbuhan ekonomi di suatu negara termasuk Indonesia.

Research gap ditemukan dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Kurniawati dan Islami (2022) menyatakan PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian Asrinda & Setiawati (2022), Nadzir & Kenda (2020), serta Saefulloh et al. (2023) menunjukkan bahwa PMA dan PMDN tidak berpengaruh secara signifikan. Begitu pula dengan ekspor dan impor, terdapat ketidaksesuaian hasil antara Putra (2022) yang menegaskan pengaruh signifikan, dengan Afifah et al. (2024) yang menyatakan sebaliknya. Untuk inflasi, meskipun banyak yang menyepakati pengaruhnya, sifat pengaruhnya tetap menjadi perdebatan. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan pendekatan ekonomi Islam. Penelitian sebelumnya belum banyak menelaah variabel-variabel ekonomi makro tersebut dalam kerangka keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan yang menjadi inti dari ekonomi Islam. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menawarkan alternatif konseptual dan praktis dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya 34 provinsi di Indonesia dan dalam perspektif ekonomi Islam. Ada beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu, adakah pengaruh antara Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Ekspor, Impor dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2015-2023? Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis serta sejauh mana Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Ekspor, Impor dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2015-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan memanfaatkan data berupa angka untuk mengukur sejauh mana PMA, PMDN Ekspor, Impor dan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di 34 provinsi. Data yang digunakan adalah data tingkat pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan ekspor, impor yang di dapat dari laporan statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dan data laporan Inflasi yang di dapat dari dari laporan statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan laporan keuangan Bank Indonesia (BI).

Menurut(Creswell & John W, 2018) , metode ini mengandalkan data numerik untuk memahami fenomena sosial dan memungkinkan peneliti untuk menguji teori melalui data yang terstandarisasi. Menurut(Sugiyono, 2013), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis. Dengan demikian penelitian kuantitatif adalah suatu metode ilmiah yang menggunakan data yang bersifat kuantitatif berupa angka, grafik, tabel, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Syahroni, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data makroekonomi Indonesia yang meliputi variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ekspor, impor, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2015 hingga 2023. Secara spesifik, populasi penelitian ini mencakup seluruh data tahunan dari 34 provinsi di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, sehingga jumlah total populasinya adalah 34 provinsi dikalikan 9 tahun, yaitu sebanyak 306 data observasi ($34 \times 9 = 306$).

Mengacu pada populasi tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan dari 34 provinsi selama periode 2015–2023 untuk setiap variabel yang diteliti (PMA, PMDN, ekspor, impor, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi). Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan total sampling atau sensus, di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi nyata di seluruh provinsi Indonesia tanpa ada bias pemilihan sampel.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel (Dependen) terikat dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu, dan sering diukur dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Proses ini mencerminkan kemampuan suatu negara untuk meningkatkan produksi dan pendapatan nasional dan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang tidak hanya diukur secara material (PDRB), tetapi juga memperhatikan keadilan, distribusi kekayaan, keberkahan, dan kemaslahatan umat. Pertumbuhan ekonomi Islami menolak praktik riba, gharar, maysir, serta menekankan keadilan sosial dan pemerataan manfaat. (Nurhadi Bayu, 2024).

Variabel Independen

1. Penanaman Modal Asing (PMA) (X1)
 Penanaman Modal Asing (PMA) adalah investasi dari luar negeri yang harus memenuhi prinsip syariah, yaitu bebas dari unsur riba, gharar, maysir, dan tidak boleh pada sektor haram. PMA diarahkan untuk sektor produktif, halal, dan membawa manfaat luas bagi masyarakat (Syamsi, 2018).
2. Penanaman Modal Asing (PMA) (X2)
 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah investasi domestik yang diarahkan pada sektor halal, produktif, tidak merusak lingkungan, serta menjamin distribusi manfaat yang adil dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan (Yusuf D.A and Midu M, 2024).
3. Ekspor (X3)
 Ekspor adalah penjualan barang/jasa ke luar negeri yang harus halal, tidak mengandung unsur yang dilarang syariah, serta memperhatikan prinsip keadilan dan maslahat bagi masyarakat luas (Yusuf D.A and Midu M, 2024).
4. Impor (X4)
 Impor adalah pembelian barang/jasa dari luar negeri yang wajib terbatas pada produk halal, bermanfaat, dan tidak menimbulkan mudharat atau ketergantungan berlebihan pada negara lain (Lawang et al., 2023).
5. Inflasi (X5)
 Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang harus dikendalikan agar tidak berasal dari praktik ihtikar (penimbunan), spekulasi, dan aktivitas ekonomi yang merugikan masyarakat. Pengendalian inflasi bertujuan menjaga stabilitas harga dan kesejahteraan umat (Iryanto et al., 2023).

Berdasarkan uraian definisi masing-masing variabel penelitian di atas, maka dapat disajikan operasional variabel masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Ukur
Variabel Dependen		
Pertumbuhan Ekonomi	$(\text{PDRB tahun } t - \text{PDRB tahun } t-1) / \text{PDRB tahun } t-1 \times 100\%$	LN
Variabel Independen		
Penanaman Modal Asing (PMA)	Total nilai investasi asing per tahun. Investasi harus bebas riba, gharar, maysir, dan sektor haram.	LN
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Total nilai investasi domestik per tahun. Investasi pada sektor halal dan distribusi manfaat adil.	LN
Ekspor	Total nilai investasi domestik per tahun. Ekspor produk halal dan tidak merugikan negara lain.	LN
Impor	Total nilai investasi domestik per tahun. Impor produk halal dan bermanfaat bagi umat.	LN
Inflasi	$(\text{IHK tahun } t - \text{IHK tahun } t-1) / \text{IHK tahun } t-1 \times 100\%$. Inflasi terkendali, tidak berasal dari ihtikar/spekulasi.	Persentase (%)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan evaluasi data untuk menghasilkan informasi yang berguna dan mendukung pengambilan keputusan. Teknik analisis Vector Error Corection Model (VECM) dipilih untuk melihat seberapa variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya dengan jangka pendek dan jangka panjang. Berikut merupakan persamaan regresi jangka panjang dan jangka pendek:

1. Persamaan Kointegrasi (Jangka Panjang)

$$PE_t = \beta_1 PMA_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 Ekspor_t + \beta_4 Import_t + \beta_5 Inflasi_t + c + \epsilon_t$$

2. Persamaan kointegrasi Jangka Pendek

$$\Delta Y_t = \alpha(ECT_t - 1) + \sum_{i=1}^P \Gamma_i \Delta X_t - i + \epsilon_t$$

Pengujian VECM dalam penelitian ini secara umum dilakukan dengan delapan model, yaitu

1. Uji Stasioneretas Data dengan menggunakan *Aughmented Dickey Fuller (ADF)* dengan menggunakan taraf nyata 5%,
2. Uji Panjang Lag Optimal uji ini digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada sistem VAR sehingga jika menggunakan metode ini diharapkan tidak akan ada masalah autokorelasi,
3. Uji Stabilitas Model VAR, untuk memahami dan memodelkan dinamika jangka pendek antar variabel serta menjadi langkah awal sebelum membangun model VECM yang menggabungkan hubungan jangka panjang melalui koreksi kesalahan, karena kisaran modulus <1.
4. Analisis Kausalitas Granger uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen,
5. Uji Kointegrasi uji ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan jangka panjang di antara variabel dalam sistem,
6. Model Empiris VAR/VECM,
7. Analisis *Impulse Response Function* uji ini dilakukan untuk menentukan respons suatu variabel endogen terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu,
8. Analisis *Variance Decomposition* digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau komposisi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Teknik pengelolaan data yang sistematis sangat penting untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Hipotesis Penelitian

Uji signifikansi secara parsial atau uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan untuk menyimpulkan hasil uji t dapat diperoleh berdasarkan nilai probabilitas, (Putri Azka Dhianti, 2023) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika prob. t statistik < , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika prob. t statistik > , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitaian

Uji Vector Error Corection Model (VECM)

Uji VECM (Vector Error Correction Model) adalah uji atau metode dalam analisis runtun waktu (time series) yang digunakan untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara dua atau lebih variabel yang tidak stasioner tetapi memiliki hubungan kointegrasi. VECM merupakan pengembangan dari model VAR (Vector Autoregressive) yang secara khusus dirancang untuk data nonstasioner yang diketahui memiliki hubungan kointegrasi, sehingga sering disebut sebagai VAR yang terestriksi.

Tabel 2

Hasil Uji Stasioner Data Pada Tingkat *first Difference*

Variabel	ADF-Statistik	prob	Keterangan
PE	-3.277751	0.0168	Stasioner
PMA	-5.934427	0.0000	Stasioner
PMDN	-7.618515	0.0000	Stasioner
Ekspor	-17.69467	0.0000	Stasioner
Impor	-19.13252	0.0000	Stasioner
Inflasi	-17.51542	0.0000	Stasioner

Sumber: Penulis, Olahan E-Views 10 (2025)

Tabel 2 menjelaskan bahwa seluruh variabel penelitian meliputi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Ekspor, Impor, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi) ini stasioner pada tingkat *first difference*

Tabel 3

Hasil Uji Lag Optimal

No	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3142.809	NA	49.15893	20.92232	20.99622	20.95189
1	-2693.591	877.5428	3.156526*	18.17668*	18.69396*	18.38367*
2	-2671.818	41.66588	3.470413	18.27121	19.23186	18.65562
3	-2641.963	55.93939*	3.617545	18.31205	19.71607	18.87388
4	-2622.887	34.98324	4.053336	18.42450	20.27190	19.16375
5	-2600.883	39.47685	4.457681	18.51749	20.80827	19.43416

Sumber: Penulis, Olahan E-Views 10 (2025)

Pengujian lag optimal pada Tabel 3 diketahui terpilih lag ke-1 sebagai lag optimal. Berdasarkan Pernyataan tersebut diperjelas dengan hasil uji yang ditandai dengan tanda * (*Indicates Lag Order Selected By The Criterion*) pada nilai hasil table *uji lag optimal*.

Tabel 4

Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.932278	0.932278
0.703550	0.703550
0.374801	0.374801
-0.129942	0.129942
0.002652 - 0.000746i	0.002755
0.002652 + 0.000746i	0.002755

Sumber: Penulis, Olahan E-Views 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji stabilitas pada Tabel 4, diketahui bahwa model sudah stabil dan lulus uji stabilitas. Hal ini terlihat dari nilai modulus yang masih dibawah satu.

Tabel 5
Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.354795	432.9844	83.93712	0.0001
At most 1 *	0.319754	299.7756	60.06141	0.0001
At most 2 *	0.275877	182.6440	40.17493	0.0001
At most 3 *	0.171745	84.51481	24.27596	0.0000
At most 4 *	0.085383	27.23090	12.32090	0.0001
At most 5	0.000325	0.098795	4.129906	0.7961

Sumber: Penulis, Olahan E-Views 10 (2025).

Berdasarkan hasil uji kointegrasi Johansen pada Tabel 5, diketahui nilai probabilitas pada baris None dan At most 1*, At most 2*, At most 3*, At most 4* adalah 0.0001, 0.0001, 0.0001, 0.0000, dan 0.0000 yakni < 0.05 yang berarti terdapat persamaan kointegrasi, yang berarti memiliki keseimbangan jangka Panjang. Hal tersebut ditandai dengan tanda * (*denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level*) pada nilai hasil table uji kointegritas johansen. Berdasarkan tabel Yang disajikan menunjukkan adanya kointegrasi, ditandai dengan trace statistic yang lebih besar dari critical value 5%. Oleh karena itu, model yang digunakan adalah VECM.

Tabel 6
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PMA does not Granger Cause PE	305	0.65064	0.4205
PE does not Granger Cause PMA		8.78131	0.0033
PMDN does not Granger Cause PE	305	0.37827	0.5390
PE does not Granger Cause PMDN		47.4558	3.E-11
EKSPOR does not Granger Cause PE	305	0.32861	0.5669
PE does not Granger Cause EKSPOR		0.49490	0.4823
IMPOR does not Granger Cause PE	305	0.60572	0.4370
PE does not Granger Cause IMPOR		2.61154	0.1071
INFLASI does not Granger Cause PE	305	1.31110	0.2531
PE does not Granger Cause INFLASI		0.00439	0.9472

Sumber: Penulis, Olahan E-Views 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger Tabel 6 menyatakan bahwa hanya variabel Pertumbuhan Ekonomi yang mempengaruhi PMA (Y terhadap X1) dan setiap variable lainnya yang digunakan tidak mempengaruhi satu sama lain, dengan nilai probabilitas $>$ dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas dua arah antara variable X1, X2, X3, X4, X5 dan Y. Uji Vector Error Correction Model (VECM) adalah metode ekonometrika yang digunakan untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel-variabel yang memiliki hubungan kointegrasi. Model ini merupakan pengembangan dari Vector Autoregression (VAR) yang diterapkan pada data yang bersifat non-stasioner tetapi kointegrasi.

Estimasi Model VECM

Tabel 7

Hasil Estimasi Model VECM Jangka Pendek

Variabel	koefisien	T- Statistik	T-Tabel	Keterangan
D(PE)	0.241953	1.28916	1.9677	Tidak Signifikan
D(PMA)	0.043763	0.51629	1.9677	Tidak Signifikan
D(PMDN)	0.289274	1.68360	1.9677	Tidak Signifikan
D(Ekspor)	0.007213	0.34759	1.9677	Tidak Signifikan
D(Impor)	-0.294294	-395337	1.9677	Signifikan
D(Inflasi)	0.296987	2.16591	1.9677	Signifikan

Sumber: Penulis, Olahan E-Views 10 (2025)

Dapat dilihat pada uji VECM jangka pendek Tabel 7 hanya variabel Inflasi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai $2.16591 > 1.9677$ dan variabel Impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $-3.95337 > 1.9677$, kemudian variabel pertumbuhan ekonomi, PMA, PMDN dan Ekspor tidak memiliki pengaruh pada uji jangka pendek ini.

Tabel 8

Hasil Estimasi Model VECM Jangka Panjang

Variabel	koefisien	T- Statistik	T-Tabel	Keterangan
(PMA)	0.917903	1.374101	1.96	Tidak Signifikan
(PMDN)	-0.878795	-1.303421	1.96	Signifikan
(Ekspor)	-4.184566	-12.5033	1.96	Signifikan
(Impor)	2.727575	6.50819	1.96	Signifikan
(Inflasi)	8.846052	5.89975	1.96	Signifikan

Sumber: Penulis, Olahan E-Views 10 (2025)

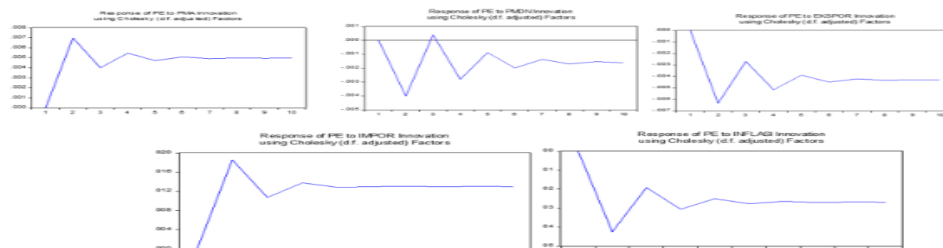
Dapat dilihat pada uji VECM jangka panjang Tabel 8 hanya variabel impor ($6.50819 > 1.9677$) dan inflasi ($5.89975 > 1.96$) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel. Kemudian variabel PMDN dan Ekspor tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel PMA tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.374101 < 1.9677$).

Analisis Impulse Response Function

Berikut adalah grafik yang menunjukkan respons pertumbuhan ekonomi terhadap shock variabel PMA, PMDN, Ekspor, Impor dan Inflasi:

Gambar 5

Hasil Uji Impulse Response Function



Sumber: Penulis, Hasil Olahan Eviews 10 (2025)

Gambar 5 yaitu grafik respons pertumbuhan ekonomi (PE) terhadap variabel PMA, PMDN, ekspor, impor, dan inflasi menunjukkan pola fluktuatif sepanjang periode pengamatan. PE merespons shock PMA dengan tren positif meski ada naik turun, sedangkan respons terhadap PMDN dan ekspor cenderung negatif dan tidak stabil sebelum akhirnya stabil. Respons PE terhadap impor sangat fluktuatif dengan kenaikan dan penurunan bergantian, sementara respons terhadap inflasi juga berfluktuasi dengan tren negatif dan positif yang bergantian sebelum stabil di akhir periode. Secara keseluruhan, PE menunjukkan sensitivitas yang beragam dan tidak konsisten terhadap shock dari variabel-variabel tersebut.

Analisis VD bertujuan untuk menjelaskan persentase atau kontribusi masing-masing shock variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, VD (Variance Decomposition) menjelaskan proporsi variabel lain dalam variabilitas variabel dependen dalam penelitian. Pada penelitian ini, fokus analisis VD (Variance Decomposition) agar dapat melihat pengaruh variabel independen (saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah) terhadap variabel dependen yaitu PDB (produk domestik bruto) Fathurrahman And Al-Islami.. Hasil analisis VD (variance decomposition) adalah sebagai berikut :

Tabel 9

Hasil Uji VD (Variance Decompositions)

Period	S.E.	PE	PMA	PMDN	EKSPOR	IMPOR	INFLASI
1	0.434243	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.611020	99.39654	0.013071	0.004318	0.010748	0.092492	0.482830
3	0.744681	99.50253	0.011692	0.002935	0.008543	0.083027	0.391276
4	0.858808	99.46431	0.012845	0.003275	0.010032	0.088186	0.421356
5	0.958994	99.48026	0.012724	0.002710	0.009686	0.088666	0.405957
6	1.049860	99.47682	0.012968	0.002619	0.009911	0.089312	0.408372
7	1.133376	99.47987	0.013007	0.002393	0.009890	0.089961	0.404883
8	1.211185	99.48017	0.013090	0.002292	0.009940	0.090227	0.404279
9	1.284273	99.48110	0.013134	0.002180	0.009956	0.090591	0.403042
10	1.353426	99.48163	0.013177	0.002106	0.009976	0.090788	0.402323

Sumber: Penulis, Olahan E-Views 10 (2025)

Hasil analisis Variance Decomposition (VD) pada model VECM Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel PE (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki kontribusi dominan dalam menjelaskan variasi dirinya sendiri sepanjang periode pengamatan. Pada periode pertama, PE menjelaskan 100% variasi PE, yang kemudian sedikit menurun namun tetap sangat tinggi, yakni sekitar 99,48% pada periode ke-5 dan 99,48% hingga periode ke-10. Variabel lain seperti PMA (Penanaman Modal Asing), PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), EKSPOR, IMPOR, dan INFLASI memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi PE. Misalnya, kontribusi PMA dan PMDN pada periode ke-10 masing-masing hanya sekitar 0,013% dan 0,002%. Begitu pula dengan EKSPOR, IMPOR, dan INFLASI yang kontribusinya juga kurang dari 0,1% sepanjang periode. Nilai standar error (S.E.) meningkat secara bertahap dari 0,434 pada periode pertama menjadi 1,354 pada periode ke-10, yang menunjukkan adanya peningkatan ketidakpastian dalam prediksi jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor internalnya sendiri dibandingkan oleh variabel eksternal yang dianalisis dalam model ini

Hasil Hipotesis

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 7 dan 8 variabel PMA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dengan nilai t-statistic pada uji VECM jangka pendek yaitu $0.51629 < 1.9677$ (t-tabel), Begitupun pada uji VECM jangka panjang PMA bernilai $1.374101 < 1.9677$ tidak berpengaruh dalam jangka panjang.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 7 dan 8 variabel PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dengan nilai t-statistic pada uji VECM jangka pendek yaitu $1.68360 < 1.9677$ dan untuk uji jangka panjang PMDN dengan nilai statistic $-1.303421 > 1.9677$ yang bearti PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 7 dan 8 variabel Ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dengan nilai t-statistic pada uji VECM jangka pendek yaitu $0.34759 < 1.9677$ dan pada uji jangka panjang -12.5033 .

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 7 dan 8 variabel Impor memiliki nilai t-statistic pada uji jangka pendek yaitu $-3.95337 < 1.9677$ dan pada uji VECM jangka panjang $6.50819 > 1.9677$ yang menandakan bahwa variabel Impor tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek, namun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 7 dan 8 variabel Impor memiliki nilai t-statistic pada uji jangka pendek yaitu $2.16591 > 1.9677$ dan nilai t-statistic pada jangka panjang yaitu $5.89975 > 1.9677$ yang berartikan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek, diketahui bahwa variabel PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa PMA juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam perekonomian Islam, perkembangan dan pertumbuhan yang diharapkan tidak hanya bergantung pada investasi asing, tetapi juga pada kekuatan internal umat, efisiensi dari sektor riil, serta keadilan dalam pembagian kekayaan. Temuan dari penelitian sebenarnya mendukung prinsip ini, bahwa adanya investasi asing tidak selalu menjamin pertumbuhan ekonomi, terutama jika tidak didukung oleh perhatian terhadap sektor produktif lokal dan masyarakat secara umum. Investasi dari luar negeri cenderung mengalir ke sektor-sektor yang

tidak terlalu penting seperti investasi pada sektor properti mewah, pusat perbelanjaan, dan hiburan yang kurang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor produktif lokal, dengan sedikit pengalihan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia setempat, serta tidak memberikan dampak yang signifikan dalam perekonomian. Dengan demikian, peran Penanaman Modal Asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tergolong rendah dan perlu diarahkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Didalam al-qur'an dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya."

Berdasarkan al-qur'an surah Al-Hasyr ayat 7, maka harta benda harus didistribusikan secara merata untuk kemaslahatan umat manusia. Tidak hanya orang yang memiliki jabatan saja bisa menikmati harta namun kaum-kaum kecil juga diberikan hak yang semestinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asrinda & Setiawati, 2022), yang menyatakan bahwa variabel PMA atau Investasi Asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, anggapan bahwa negara Indonesia belum mampu mewujudkannya dengan melihat dampak laju investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi belum sejalan selama lima tahun terakhir

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek, diketahui bahwa variabel PMDN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dan hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa PMDN juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Alokasi investasi yang kurang optimal misalnya terjadi ketika dana lebih banyak masuk ke sektor properti mewah, pusat perbelanjaan, dan hiburan, bukan ke sektor-sektor produktif seperti industri pengolahan, pertanian, atau manufaktur yang mampu menciptakan nilai tambah dan lapangan kerja luas. Sektor produktif adalah sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, meningkatkan ekspor, serta memperkuat struktur ekonomi nasional, misalnya industri makanan, tekstil, pertanian, dan teknologi. Kurangnya efisiensi penyerapan investasi di daerah berarti investasi yang masuk tidak dimanfaatkan secara maksimal karena kendala seperti infrastruktur yang belum memadai, birokrasi rumit, atau kualitas SDM yang rendah, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah menjadi kurang signifikan, serta tantangan eksternal seperti perlambatan ekonomi global dan dampak pandemi yang menurunkan produksi di berbagai sektor utama. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan PMDN justru dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi meskipun pengaruhnya tidak signifikan, sehingga kontribusi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi nasional masih terbatas dan memerlukan kebijakan investasi yang lebih efektif serta pengembangan sektor produktif di tingkat regional. Pada ayat al-qur'an surah Al-Isra' 26-27 disampaikan bahwa:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا 26 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ هُوَ كَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا 27

Artinya: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26) Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)"

Ayat ini memberikan peringatan mengenai cara pengelolaan sumber daya serta investasi yang tidak efektif atau tidak menguntungkan. Mendapatkan penanaman modal dalam negeri yang tidak memberikan dampak signifikan pada perkembangan bisa menjadi tanda bahwa investasi domestik tidak dialokasikan dengan baik, tidak menyentuh sektor-sektor yang produktif, atau tidak mendistribusikan keuntungan secara merata kepada masyarakat. Dalam pandangan Islam, investasi yang tidak memberikan hasil yang jelas bisa dianggap sebagai bentuk pemborosan sumber daya, terutama jika tidak membawa manfaat bagi masyarakat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan (Dian Setia Ningsih, 2020) yang menyatakan bahwa variabel PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek, diketahui bahwa variabel Ekspor tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dan hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa Ekspor juga tidak memiliki pengaruh dan signifikan.

Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar ekspor Indonesia masih sangat bergantung pada impor bahan baku, sehingga nilai tambah yang tercipta di dalam negeri menjadi rendah. Selain itu, meskipun ekspor meningkat, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa tertahan jika penurunan impor lebih tajam, sehingga surplus perdagangan tidak otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor lain seperti fluktuasi nilai tukar dan ketergantungan pada komoditas primer juga menyebabkan kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi menjadi terbatas. Menurut Al-Qur'an sendiri dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung."

Ekspor yang tidak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya masalah mendasar, seperti: ketidakseimbangan nilai tambah, ketergantungan terhadap barang mentah, kurangnya distribusi manfaat. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan hanya dapat tercapai apabila aktivitas ekonomi (termasuk ekspor) sesuai dengan tujuan syariah, yaitu memberikan kebaikan bagi masyarakat, keadilan, dan distribusi yang merata.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan (Kinski et al., 2023) yang menyatakan bahwa Ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek, diketahui bahwa variabel Impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan hasil

estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa Impor memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Impor dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia dalam jangka panjang karena menyediakan akses terhadap barang dan teknologi yang tidak tersedia secara lokal, meningkatkan efisiensi produksi, dan mendorong kompetisi di pasar. Namun, dalam jangka pendek, pengaruhnya mungkin tidak terlihat signifikan karena fluktuasi permintaan domestik dan ketergantungan pada sektor-sektor tertentu. Misalnya, jika sektor produksi lokal masih lemah atau jika ada kebijakan proteksionis, dampak positif dari impor terhadap pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Selain itu, dalam jangka pendek, peningkatan impor dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan yang berpotensi mengurangi investasi domestik dan belanja konsumen.

Dalam pandangan Islam, aktivitas impor diizinkan asalkan memenuhi prinsip-prinsip transaksi yang halal dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Ini sejalan dengan QS Al-Jumu'ah ayat 10 dan QS Al-Baqarah ayat 275 yang mendukung perdagangan yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun impor tidak memberikan dampak langsung yang signifikan, dalam jangka waktu yang lebih panjang, itu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menunjukkan adanya penyesuaian struktural dalam ekonomi domestik yang konsisten dengan prinsip keadilan dan produktivitas dalam Islam.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan (Putra. F.A, 2022) yang menyatakan bahwa variabel impor dalam jangka panjang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Karena impor dapat memudahkan pemilik bisnis mendapat lebih banyak variasi produk untuk bisa diolah menjadi barang jadi ataupun langsung dijual dan didistribusikan ke pasar dalam negeri.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi VECM, diketahui bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Maka dapat disimpulkan variabel Inflasi untuk hipotesis diterima. Ini berarti bahwa setiap peningkatan inflasi diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan signifikansi statistik. Meskipun demikian, inflasi yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi umumnya bersifat sedang. Inflasi yang sangat tinggi tetap perlu dikendalikan karena dapat mengurangi daya beli dan mengganggu pembangunan jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme produktivitas. Temuan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa inflasi ringan (di bawah 10%) dapat mendorong produktivitas dan memberikan insentif bagi pengusaha untuk meningkatkan produksi dan lapangan kerja, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Satria, 2024)

Dalam perspektif ekonomi Islam, inflasi dilihat dengan kritis tetapi seimbang. Meskipun ekonomi Islam tidak secara langsung menggunakan kata "inflasi", prinsip-prinsipnya menawarkan panduan normatif untuk mengevaluasi dan mengatur inflasi. Dalam kerangka ekonomi Islam, inflasi dapat diterima jika terjadi secara alami dan dalam batas moderat, yaitu sebagai hasil dari peningkatan permintaan barang dan jasa sejalan dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi. Namun, jika inflasi disebabkan oleh perilaku tidak adil seperti penimbunan, riba, spekulasi, manipulasi pasar, dan penetapan harga yang merugikan, maka hal tersebut dilarang keras dalam Islam. Hal ini sesuai dengan ayat Allah SWT dalam QS. Al-Mutaffifin: 1–3 yang artinya "Mereka yang curang akan mendapatkan kecelakaan,

yaitu mereka yang jika menerima takaran dari orang lain meminta dipenuhi, sementara jika mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. "

Ayat tersebut menunjukkan prinsip keadilan dalam aktivitas ekonomi, termasuk penetapan harga. Inflasi yang muncul karena pelanggaran prinsip keadilan seperti pengurangan takaran atau manipulasi harga tidak sejalan dengan ajaran ekonomi Islam. Namun, inflasi yang berasal dari dinamika ekonomi yang sehat dan produktif dapat diterima, selama tidak menyebabkan ketidakadilan dan kerusakan sosial.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan (Hafidz Meiditambua Saefulloh et al., 2023) dan (Salim, Amir Fadilla, 2021) juga mendukung bahwa inflasi yang rendah dan stabil berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi tinggi justru berdampak negatif. Islam memandang inflasi sebagai akibat dari perilaku ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti praktik ihtikar (penimbunan barang), tadlis (penipuan), dan gharar (ketidakjelasan). Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan redistribusi kekayaan yang tidak adil, di mana pemilik aset tetap diuntungkan sementara masyarakat berpenghasilan tetap dirugikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data makroekonomi Indonesia periode 2015–2023, dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor yang secara konvensional dianggap penting berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan ekspor terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Sebaliknya, impor menunjukkan pengaruh positif dalam jangka panjang, sedangkan inflasi terbukti berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur perekonomian Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh kebutuhan impor, khususnya untuk bahan baku dan barang modal, serta stabilitas harga yang menjadi kunci utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan data yang terbatas pada periode 2015-2023 serta penggunaan model VECM yang hanya menguji hubungan linier antar variabel. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, stabilitas politik, dan dinamika global belum sepenuhnya terakomodasi. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas periode pengamatan, mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan, serta menggunakan pendekatan metodologi yang lebih komprehensif agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

REFERENSI

- Achmad, Dkk. (2024). Pertumbuhan Ekonomi: Pengaruh Political Climate, Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Indonesia Tahun 2019 - 2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1–10.
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.35906/Je001.V10i2.777>
- Arizqi, S., Afida, R., S, T. N., Setiawan, R., & S, E. A. (2022). Menganalisis Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dari Berbagai Sektor Penting Sebagai Acuan Untuk

- Meningkatkan Perkembangan Di Masa Mendatang. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pembangunan, April*, 407–416.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.35906/Equili.V11i2.1114>
- Citra Ananda, G., & Helman. (2023). The Influence Of International Trade On Economic Growth. *All Fields Of Science J-Las*, 3(4), 66–74. <https://j-las.lengkapindo.org/index.php/afosj-las/index>
- Creswell & John W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In Sage Publications, Inc. *London Ecly 1sp: Sage Publications, Inc*, 10, 917–932. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dian Setia Ningsih, H. Dan S. H. (2020). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 133–146. <https://doi.org/10.22437/Paradigma.V15i2.10315>
- Fathurrahman, A., & Al-Islami, H. (2023). Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 6(1), 111–124. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.Vol6\(1\).12883](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.Vol6(1).12883)
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Iryanto, M., Abubakar, A., & Inat, F. (2023). Konsep Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 7(2), 308. <https://doi.org/10.29240/Alquds.V7i1.5416>
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/Ganaya.V6i3.2498>
- Lawang, K. A., Rahman, M. A., Nur, S., Azhar, M. Z., & Suage, A. (2023). The Correlation Between Breast Milk And Sperm As A Causal Factor Of Mahramiyah Of Breastfeeding. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.29240/jhi.V8i1.5253>
- Meivitanawli, B. (2021). Research On The Relationship Between Provincial Foreign Direct Investment And Economic Growth: An Empirical Study In Indonesia. *Journal Of International Studies*, 14(1), 241–257. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2021/14-1/17>
- Nurhadi Bayu. (2024). Vol. 6, No. 1, Maret 2024 Efek Makro Ekonomi Dan Islamic Philantropy Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 1. *Elastisitas, Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 48–53.
- Putra. F.A. (2022). Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Faqih Alamsyah Putra Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi ; Ekspor ; Impor ; Kurs The Effect Of Exports , Imports , And Exchange Rates On Economic Growth In Indonesia The Topic Discu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 121–134.
- Putri Azka Dhianti, D. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/Lb.V4i3.527>
- Rusiadi And Novalina A. (2015). Kemampuan Keynesian Balance Of Payment Theory Dan

- Monetary Approach Balance Of Payment Mendeteksi Keseimbangan Neraca Perdagangan Indonesia. *Ekonomikawan*, 17(1), 10–17.
- Salim, Amir Fadilla, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id),
- Satria, D. (2024). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 3(5), 1–24.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (P. 14). Alfabeta.
- Syahroni, M. . (2022). Prosedur Penelitian. *Jurnal Al-Musthafa Stit Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 211–213.
- Syamsi, A. B. (2018). Investasi Asing Dalam Islam. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.21107/Ete.V1i1.4590>
- Utami Yuniarti Eva, D. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Edunomika*, 15(1), 37–48.
- Yoga Krissawindaru Arta. (2018). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Yusuf D.A And Midu M. (2024). Optimalisasi Peran Bank Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.*, 4(7), 4581–4592.